

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang. Oleh karenanya, pembangunan manusia masa depan, harus dimulai dengan pembinaan anak masa sekarang. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas di masa yang akan datang, anak perlu untuk dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya untuk melakukan pembinaan kesehatan anak sejak dini melalui kesehatan ibu dan anak, pembinaan kesehatan ibu dalam perkawinan, semasa hamil, dan melahirkan ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan berpotensi tangguh, pembinaan kesehatan anak usia dini sejak masih dalam kandungan hingga usia balita ditujukan untuk melindungi anak dari ancaman kematian dan sakit yang dapat membawa anak cacat serta untuk meningkatkan kualitas hidup agar Anak mencapai tumbuh kembang optimal.

Dalam pemberian makanan bergizi, seorang ibu sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu pemberian makanan bergizi juga penting untuk kesehatan anak. Semestinya anak mendapatkan makanan yang bergizi dari prinsip 4 sehat 5 sempurna (nasi, lauk-pauk, sayur-mayur, buah-buahan, dan susu).

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap seluruh proses kehidupan anaknya, tanggung jawab itu di implementasikan ke dalam bentuk perhatian dan kasih sayang, pemberian makanan yang sehat dan bergizi, tidak hanya makanan dan minuman yang mahal. Namun, makanan dan minuman sederhana serta alami dengan nilai gizi yang baik serta sisi higienis dan makanan tetap terjaga.

Sebagaimana firman Allah dalam Al - Qur' an surah Al – Baqarah ayat 233 yaitu :

رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ
بِالْمَعْرُوفِ لَا تَكْفُفُ نَفْسٌ إِلَّا وَسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS, Al – Baqarah ayat 233)¹*

Hal ini, berdasarkan hadist rosulullah SAW :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا إرضعت المرأة طفلها ، أجاب الله كل رشفة من اللبن يرضعها الطفل بثواب
تحرير عبد من نسل النبي إسماعيل ، وإذا فرغت المرأة من إرضاع طفلها وضع الملاك يده عليه. جانب المرأة وتقول

Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika seorang wanita menyusui anaknya, Allah membalas setiap isapan air susu yang diisap anak dengan pahala memerdekakan seorang budak dari keturunan Nabi Ismail, dan manakala wanita itu selesai menyusui anaknya malaikat pun*

¹ Al – Qur'an, al- Baqarah (2) : 233.

meletakkan tangannya ke atas sisi wanita itu seraya berkata, mulailah hidup dari baru, karna Allah telah mengampuni semua dosa dosamu."

Anak yang kekurangan gizi akan mengalami lambat dalam perkembangannya, karna jumlah asupan gizi yang di terima tidak dapat memenuhi kebutuhan zat zat gizi yang di terima oleh tubuh terutama otak, akibatnya akan mengganggu kemampuan kognitifnya. Sehingga anak akan sulit memahami pembelajaran dengan baik, anak mudah lelah dan sakit sakitan oleh karna itu, anak sangat membutuhkan asupan gizi yang baik.

Disamping untuk menyiapkan anak usia dini memasuki Sekolah Dasar, status gizi yang dikonsumsi anak akan berdampak pada kualitasnya sebagai SDM Indonesia di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Siti Fadilah Supari, Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada peluncuran buku "Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) 2006-2010" bahwa: "Departemen Kesehatan memperkirakan terdapat juta balita terancam gizi buruk yang keberadaannya menyebar di seluruh pelosok tanah air. Masalah tersebut sangat merisaukan, mengingat berdampak pada kualitas SDM di masa mendatang" (Media Indonesia, 14 September 2007).²

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah dasar (kepandaian, sifat dan bawaan) yang biasanya merupakan kemampuan yang ada sejak lahir.³ Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan, dalam kamus ilmiah potensi di artikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, pengaruh, daya dan kefungsiian. Dari hal di atas, potensi dapat di artikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat di rasakan hasilnya setelah kemampuan itu telah di kembangkan.

² Rosmaneli, *Peran gizi dalam mengoptimalkan potensi diri anak usia dini dan peningkatan mutu Pendidikan dasar*, makalah jurusan Pendidikan keolahragaan universitas negeri padang, 2007, 2.

³ Aam nurhasanah, richardus eko indrajit, *parenting 4.0* (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2021), 5.

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Makna pengembangan kognitif bagi anak usia dini pada hakikatnya intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Individu berfikir menggunakan fikirannya. Kemampuan ini yang menentukan cepat tidaknya suatu masalah yang dihadapi dapat di selesaikan, melalui kemampuan intelegensi, seorang anak dapat di katakana bodoh, pandai atau pandai sekali (*genius*).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini, tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4 – 6 tahun yaitu : dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, menyebutkan lambang bilangan 1 – 10, mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau sejenis atau yang berpasangan yang lebih dari dua variasi , mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “ kurang dari, lebih dari “, mengenal pola (AB – AB dan ABC – ABC) dan mengulanginya dan dapat mengenal lambang bilangan. ⁴

Orang tua perlu menekankan pentingnya menjaga perilaku hidup sehat dan bersih kepada anak, agar kesehatan dan gizi anak tetap terjaga, orang tua membiasakan mengajarkan pada anak cuci tangan sebelum makan, memberikan makanan yang seimbang yang mengandung protein, karbon hidrat dan juga lemak dari buah dan sayuran, serta membatasi camilan yang tidak sehat seperti halnya “makanan ringan.“

Kegiatan anak di sekolah tidak lepas dari pengawasan guru, maka dari itu, agar Kesehatan dan gizi anak tetap terjaga, guru juga bisa memberikan pembelajaran tentang apa saja makanan yang sehat dan bergizi, bagaimana cara menjaga Kesehatan diri yang baik dan benar, serta guru bisa mengenalkan pada anak tentang makanan yang sehat dan bergizi,

⁴ Permendikbud, nomer 137, tahun 2014, standar nasional Pendidikan anak usia dini, 24 – 26, <https://simpuh.kemenag.go.id>.

dengan kegiatan makan bersama dengan tema “ makanan 4 sehat 5 sempurna “. Hal ini sangat penting untuk di ketahui karna Kesehatan dan gizi pada anak akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak serta proses tumbuh kembang mereka pada usia selanjutnya.

Kondisi kesehatan anak di RA perwanida dsudah baik, hal ini dapat di lihat dari kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, ketika anak sehat dapat di tandai dengan wajahnya yang ceria , penuh semangat , aktif di kelas dan banyak bertanya, begitupun sebaliknya. Sedangkan asupan gizi anak di RA perwanida sudah baik, karna guru setiap hari memberikan vitamin C pada anak, makan Bersama, pemberian vitamin Adan obat cacing yang sudah terprogram sertiap bulannya. Oleh karna itu, peneliti melakukan penelitian di RA Perwanida karna di sana sudah menerapkan kesehatan dan gizi, mengingat kesehatan dan gizi tersebut sangat berperan penting bagi kemampuan kognitif anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan,

Dari beberapa uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Peran Kesehatan dan Gizi Anak Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan”. dalam penelitian ini, peneliti mencoba menghadirkan objek kajian yang berbeda, yaitu Kesehatan dan Gizi Anak Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana Peran Kesehatan Dan Gizi Anak Terhadap Potensi Kognitif AUD di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan.

1. Bagaimana kondisi kesehatan anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan ?
2. Bagaimana asupan gizi anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan ?
3. Apakah kesehatan dan gizi anak sangat berperan penting terhadap kemampuan kognitif AUD di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan
2. Untuk mengetahui bagaimana asupan Gizi anak di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan
3. Untuk mengetahui bagaimana kesehatan dan gizi anak sangat berperan penting terhadap kemampuan kognitif AUD di RA Perwanida Brawijaya Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap karya tulis tersebut dapat bermanfaat (bernilai guna), dan juga pada penelitian ini mampu memberikan makna tersendiri di antaranya:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini mungkin menjadi salah satu sumber kajian bagi para mahasiswa dan mahasiswi, baik sebagai pedoman perkuliahan atau untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan.

2. Bagi Perpustakaan.

Sebagai suatu temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat di jadikan suatu referensi.

3. Bagi RA Perwanida Brawijaya Pamekasan.

Hasil Penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuannya, serta akan memperluas pengembangan intelektual dan wawasan pengetahuan pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan, maka peneliti merumuskan definisi dari istilah yang di gunakan oleh penelitian tersebut, sehingga para pembaca atau para pustakawan bisa mengerti dan memahami istilah istilah yang telah di gunakan dalam penelitian ini ;

1. Kesehatan : Kesehatan merupakan kondisi fisik, mental dan social yang lengkap tidak adanya penyakit atau kelemahan.
2. Gizi : adalah persediaan bahan bahan atau makanan yang di butuhkan organisme maupun sel sel untuk bertahan hidup.
3. Kemampuan : kecakapan atau suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir
4. Kognitif : adalah tingkat kemampuan anak dalam berfikir.
5. Anak Usia Dini (AUD) : anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik pada rentan usia 0 sampai 6 tahun.

Dari definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa kesehatan dan gizi anak dapat berperan penting terhadap kemampuan kognitif anak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan deskripsi ringkas mengenai kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain seputar masalah yang akan di teliti. Sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan di lakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi kajian yang telah ada.⁵ Se jauh pemahaman peneliti, terdapat beberapa peneliti yang mengkaji tentang kesehatan dan gizi terhadap peningkatan potensi AUD, diantaranya :

Pertama: Indri Nur Fadilah, judul skripsi “ Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Diponegoro 06 Bantarsoka Kabupaten Banyumas, metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif, hasil penelitian tersebut bahwa pengaruh status gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini diperoleh sebesar 64,5% sedang 35,5% perkembangan kognitif anak usia dini di pengaruhi faktor lain di luar yang di teliti.⁶

⁵ Diana, *strategi pemasaran DRW skincare sebagai upaya peningkatan penjualan kosmetik dalam perspektif ekonomi islam didesa tamberu kabupaten sampang*, (skripsi : IAIN madura, 2021), 10.

⁶ Indri nur fadilah, *pengaruh status gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK diponegoro 06 bantarsoka kabupaten banyumas*,(skripsi, IAIN purwokerto,2019)

Kedua : Mastna Nezamul Khusaiyah, judul skripsi Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, hasil penelitian tersebut adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman gizi seimbang pada anak usia dini di TK muslimat tersebut yaitu dengan kegiatan makan bersama, membiasan makan dengan baik, selalu di fasilitasi menu makanan yang sehat serta disiplin mematuhi arahan guru dengan makanan yang sehat. Dan juga guru menggunakan metode bercerita untuk pengenalan gizi dan mencontoh kebiasaan makan dengan baik.⁷

⁷ Mastna nezamul khusaiyah, *peningkatan pemahaman gizi seimbang pada anak usia dini di TK muslimat NU 001 ponorogo*,(skripsi, IAIN ponorogo, 2021)